

Responsive Feeding dan Stunting Pada Anak : Literature Review

Azwar Azwar¹, Reisy Tane², Dewi Sartika MS³

Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia¹
Fakultas Keperawatan Institut Kesehatan Deli Husada Tua²
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Amanah Makassar³

Article info:

Received: 9 Juli 2023

Revised: 18 November 2023

Accepted: 19 November 2023

Corresponding author:

Azwar Azwar,
Universitas Indonesia,
azwarmuhtar@gmail.com,



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Noncommercial 4.0

International License, which allows others to remix, tweak, and build upon the work non-commercially as long as the original work is properly cited. The new creations are not necessarily licensed under the identical terms.

E-ISSN: 2962-8946

Abstrak

Latar Belakang : Salah satu faktor risiko dari *stunting* yaitu asupan gizi yang kurang akibat pemberian makanan yang tidak sesuai sehingga berdampak pada kondisi tubuh yang tidak optimal pada masa pertumbuhan. Salah satu cara meningkatkan asupan nutrisi pada anak dengan *responsive feeding* untuk meningkatkan proses penerimaan makanan yang dikonsumsi.

Tujuan: penulisan artikel ini dilakukan untuk mengetahui penerapan *responsive feeding* terhadap kejadian *stunting* pada anak

Metode: dilakukan literature review dengan hasil pencarian sebanyak 9 artikel dengan rentang tahun 2018-2023.

Hasil: studi literatur menunjukkan bahwa dengan dilakukannya *responsive feeding* dapat mencegah dan meningkatkan status nutrisi dari anak dengan *stunting*

Simpulan: metode *responsive feeding* dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi keperawatan untuk meningkatkan minat dan kemampuan anak untuk makan lebih optimal.

Keywords: *Responsive Feeding, Stunting, Pemberian Makan.*

PENDAHULUAN

Anak sebagai pemimpin masa depan bangsa tentunya perlu dipersiapkan sedini mungkin untuk mencapai pertumbuhan yang optimal, wajah bangsa di masa depan adalah gambaran kondisi anak bangsa saat ini sehingga generasi muda wajib dilindungi untuk tetap sehat. Akan tetapi dalam kondisi tersebut anak memiliki banyak ancaman terhadap tumbuh kembangnya, salah satunya adalah kondisi *stunting* yang mengintai. *Stunting* merupakan rendahnya tinggi badan balita yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang didapatkan pada masa kehamilan maupun masa perkembangan yang dialami oleh lebih dari 108 juta balita di dunia (Azwar & Musdalipa, 2020).

Stunting masih menjadi masalah berbagai negara berkembang di dunia dimana Indonesia menjadi negara dengan posisi ke 4 tertinggi di dunia setelah India, Pakistan dan Nigeria (Hendrawati, 2018). Di Indonesia kejadian *stunting* pada anak sebanyak 21.6% pada tahun 2022 berdasarkan hasil Survey Status Gizi Indonesia yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan pada saat rapat kerja nasional

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2023 (SSGI,2022). Adapun daerah dengan angka *stunting* tertinggi nasional berdasarkan provinsi adalah Nusa Tenggara Timur sebesar 35.3%, Sulawesi Barat 35.0% dan peringkat ketiga diduduki oleh Provinsi Papua sebesar 34.6% (Risikesdas, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting* adalah Salah satu faktor risiko utama dari *stunting* yaitu asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai (Purwanti et.al, 2023), selain itu terdapat factor lain yaitu pemberian makan oleh ibu kepada anak yang belum adekuat (Septamarini et.al, 2019). Pola asuh yang baik pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) mengenai pola makan sangat berpengaruh terhadap kejadian *stunting* (Permatasari,2020) sehingga pola makan yang adekuat yang diberikan ibu pada anak pada masa proses pertumbuhan adalah hal yang sangat penting.

Adapun salah satu cara untuk meningkatkan perilaku anak adalah dengan menerapkan perilaku *responsive feeding* dimana hal tersebut merupakan kemampuan pengasuh untuk memberi makan anak secara aktif dan responsif termasuk di dalamnya cara pemberian makan sesuai umur, mendorong anak untuk makan, berespon terhadap nafsu makan yang kurang, memberi makan di lingkungan yang aman, dan menggunakan interaksi yang positif (Latifah et.al, 2020). Adapun manfaat dari *responsive feeding* adalah dapat meningkatkan proses penerimaan anak terhadap makanan dan meningkatkan kemampuan anak untuk makan secara mandiri.

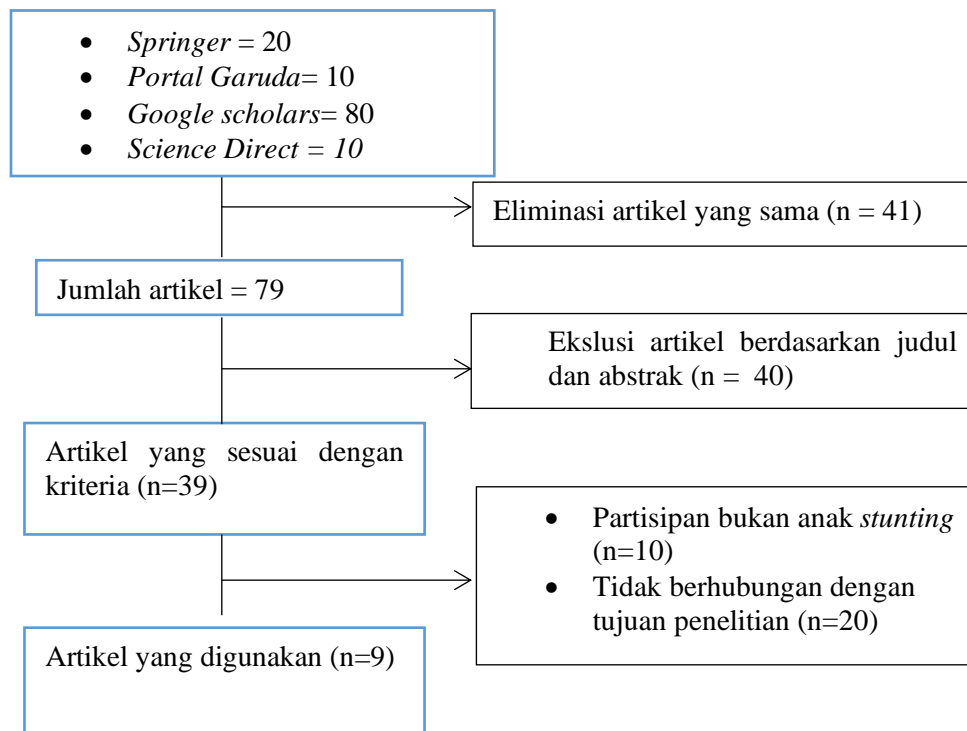
Beberapa penelitian menunjukkan bahwa praktik pemberian makanan yang tidak responsif pada pemberian makan anak berpotensi menyebabkan *stunting*, karena ada hubungan yang terbukti antara keduanya. Oleh karena itu, dalam memberikan makanan pada anak usia 6-24 bulan, kualitas dan kuantitas makanan harus dipertimbangkan, karena tahap perkembangan anak ini sangat penting untuk menanamkan kebiasaan dan preferensi makanan yang tepat (Yogiisworo et.al,2023). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfitri dkk (2021) menjelaskan bahwa mayoritas anak dengan *stunting* memiliki ibu yang memiliki pengetahuan kurang mengenai *responsive feeding* dan menganggap bahwa kegiatan ini adalah memaksa anak untuk makan akan tetapi makna yang sebenarnya adalah bagaimana ibu mampu untuk memberi makan anaknya dengan *responsive* dan dilakukan secara aktif. Kondisi tersebut mengakibatkan adanya pandangan yang berbeda dari tujuan *responsive feeding* itu sendiri sehingga kondisi tersebut penulis menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan review literatur mengenai *responsive feeding* dan *stunting* pada anak.

TUJUAN

Untuk mengetahui penerapan *responsive feeding* terhadap kejadian *stunting* pada anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *literature review* untuk menyelesaikan pertanyaan “Apakah *Responsive Feeding* Berpengaruh Terhadap kejadian *Stunting*?”. Adapun seleksi artikel menggunakan metode *Preffered Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis* (PRISMA) yang berasal dari beberapa database. Artikel didapatkan dari 4 database yakni *Google Scholars*, Portal Garuda dan *Science Direct* dan Springer dengan kriteria inklusi merupakan penelitian asli, menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, dan terbit dalam rentang tahun 2018-2023. Kata kunci yang digunakan untuk pencarian Bahasa Indonesia adalah “*Responsive Feeding*” dan “*Stunting*”. Hasil pencairan artikel didapatkan secara keseluruhan artikel berjumlah 120 artikel, kemudian diseleksi tahap pertama dengan eliminasi artikel yang sama sebanyak 79 artikel. Selanjutnya seleksi kedua dengan judul abstrak dan pada proses akhir didapatkan 9 artikel yang digunakan.



Gambar 1. Alogartima pencarian literatur.

HASIL

Adapun hasil pencarian literatur ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pencarian Literatur Review

No	Judul Dan Penulis	Tujuan	Hasil Penelitian
1	Child feeding style is associated with food intake and linear growth in rural Ethiopia (Abebe et.al, 2017)	Untuk mengetahui karakteristik pemberian makan anak yang diberikan oleh ibu dan hubungannya terhadap proses pertumbuhan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang mengalami <i>stunting</i> di daerah pedesaan Ethiopia memiliki praktik makanan yang buruk dan tidak responsif.
2	The Responsive Feeding Behavior and <i>Stunting</i> Incident on Toddlers (Latifah, et al,2020).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku makan responsif dengan kejadian <i>stunting</i> .	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku makan responsif dengan <i>stunting</i>
3	Analisis <i>Stunting</i> 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Dengan Perilaku <i>Responsive Feeding</i> Dan Pemberian Therapy Massage Eating	Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa <i>Stunting</i> 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dengan Prilaku <i>Responsive Feeding</i> dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan terjadinya <i>stunting</i> dengan

	Difficultues Menunjang Kembang (Arintasari & Puteri, 2022)	Untuk Tumbuh & Kembang	Pemberian Therapy Massage Eating Difficulties Untuk Menunjang Tumbuh Kembang.	prilaku <i>responsive feeding</i> dan <i>massage eating difficult</i> .
4	Hubungan <i>Responsive Feeding</i> Ibu Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Anak Usia 12-24 Bulan (Nurfitri, Et.al)	Pengetahuan Ibu	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan <i>responsive feeding</i> Ibu dengan kejadian <i>stunting</i> pada anak usia 12-24 Bulan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan <i>responsive feeding</i> ibu dengan kejadian <i>stunting</i> .
5	<i>Responsive feeding</i> education for parents with <i>stunting</i> babies aged 12-36 months (Desiyanti & Agustina, 2022)		untuk mengetahui pengaruh edukasi pemberian makan dengan konsep <i>responsive feeding</i> terhadap pengetahuan dan praktik makan pada bayi <i>stunting</i> usia 12-36 bulan.	Pemberian edukasi pemberian makan responsif dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian makan yang baik pada bayi <i>stunting</i> walaupun memerlukan edukasi selama lebih dari 2 minggu untuk meningkatkan sikap ibu dalam pemberian makan pada bayi <i>stunting</i> .
6	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap <i>Responsive Feeding</i> Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang (Septamarini, et.al, 2019).		Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap <i>responsive feeding</i> dengan kejadian <i>stunting</i> pada baduta usia 6-24 bulan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap sikap <i>responsive feeding</i> dengan kejadian <i>stunting</i> pada baduta usia 6-24 bulan. Ibu dengan pengetahuan RF rendah berisiko 10,2 kali lebih besar memiliki anak <i>stunting</i> dibandingkan dengan ibu berpengetahuan cukup. Ibu dengan sikap RF kurang sesuai berisiko 5,6 kali lebih besar memiliki anak <i>stunting</i> dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap RF yang cukup.

7	Effect of food texture and <i>responsive feeding</i> on food intake of infants aged 9–11 months, West Gojjam, Ethiopia (Atsbha, 2021)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kandungan serat dan gaya makan responsif terhadap asupan makanan bayi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberian makan responsif secara signifikan meningkatkan asupan makanan, tetapi besarnya peningkatan tersebut bergantung pada kandungan serat. Pemberian makan responsif dan dekortikasi biji-bijian untuk menurunkan kandungan serat dianjurkan untuk meningkatkan asupan makanan bayi dan mencegah kekurangan gizi yang akan perlahan mengatasi permasalahan <i>stunting</i> .
8	“Feeding a child slowly:” a <i>responsive feeding</i> behavior component likely to reduce <i>stunting</i> : Population-based observations from rural Zambia (Mugode et.al, 2018)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah pemberian makan <i>responsive feeding</i> pada anak dikaitkan dengan kejadian <i>stunting</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pemberian makan ditambah dengan jenis makanan dan pengendalian infeksi harus dipertimbangkan dalam intervensi perilaku untuk mengurangi angka <i>stunting</i> .
9	Maternal feeding practice and its relationship with <i>stunting</i> in children (Novitasari & Wanda, 2020)	Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat adanya hubungan praktik pemberian makan ibu dengan <i>stunting</i> pada anak di Depok.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara praktik pemberian makan ibu dengan kejadian <i>stunting</i> pada anak di Depok.

PEMBAHASAN

Hasil tinjauan literatur pada penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara praktik *responsive feeding* terhadap kejadian *stunting* pada anak dimana didapatkan hasil bahwa semakin baik praktik pemberian makan atau praktik *responsive feeding* maka kejadian *stunting* dapat dicegah. Hasil penelitian abebe et.al menjelaskan bahwa adanya kebiasaan pemberian makanan yang tidak

efektif dapat memicu terjadinya *stunting* pada anak. Hal ini sejalan dengan riset yang dihasilkan oleh Tria astika endah permatasari (2020) bahwa balita dengan pola asuh pemberian makan yang buruk berisiko 6 kali mengalami *stunting* dibandingkan dengan anak yang mendapatkan pengasuhan yang optimal. Dengan kondisi ini praktik pemberian makan yang efektif sangat berperan penting terhadap penekanan angka kejadian *stunting*.

Salah satu cara melakukan praktik pemberian makan yang efektif adalah dengan melakukan *responsive feeding*, yaitu dengan melakukan suatu keterampilan dalam memberikan makan pada anak bayi dengan melihat tanda lapar dan mengetahui saat anak telah kenyang dan menghentikan pemberian makan pada saat itu juga. Hasil penelitian Nurfitri et.al (2021) bahwa terdapat hubungan antara *responsife feeding* terhadap kejadian *stunting* pada anak. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siringoringo (2020) yang menyebutkan bahwa salah satu penyebab *stunting* adalah ketidakmampuan ibu untuk melakukan *responsive feeding* serta ekonomi keluarga yang rendah sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada anak dengan *stunting*. Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa dengan dilakukannya *responsive feeding* pada anak oleh orang tua maka akan menghasilkan perilaku anak untuk tidak memiliki kebiasaan *picky eating* yang dapat mengganggu kondisi gizi dari anak karena adanya sikap memilih makanan (Hardianti, et.al.2018).

Adapun tujuh prinsip yang harus dipatuhi oleh ibu ataupun pengasuh dalam melakukan praktik *responsive feeding* adalah menyuapi langsung atau membantu makan sendiri, respon yang tanggap saat anak merasakan lapar atau kenyang, memberikan makan dengan sabar, menyajikan makanan dengan tekstur yang sesuai dengan usia anak, kontak mata dipertahankan saat memberi makan, distraksi diminimalkan, serta merespon setiap penolakan anak (Arintasari & Puteri 2022). Dengan dilakukannya tujuh prinsip tersebut diharapkan anak dapat menunjukkan perilaku makan yang lebih optimal.

Dalam menerapkan praktik *responsive feeding* pada anak tentunya memerlukan kecakapan seorang ibu untuk dapat memberikan makan pada anak sebaik mungkin. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfitri (2021) memaparkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu mengenai *responsive feeding* terhadap kejadian *stunting* pada anak, hal ini dikarenakan ibu pengetahuan ibu dalam pemberian makan yang baik akan menentukan status pemenuhan gizi anak.

Pemberian makan anak menggunakan prinsip *responsive feeding* sangat penting dilakukan untuk untuk mencegah anak terkena *stunting*, hal ini selaras dengan riset yang dilakukan di Zambia sebagai salah satu negara dengan prevalensi *stunting* yang tinggi di dunia, dimana *stunting* berkurang pada anak yang lebih dari satu tahun dengan diberikan makanan secara perlahan, diberikan obat cacing, serta mengkomsumsi makanan yang tinggi nutrisi, sehingga *responsive feeding* direkomendasikan sebagai salah satu intervensi promosi Kesehatan untuk menangani kejadian *stunting* pada anak (Mugode et.al, 2018). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilianarti (2020) yang menjelaskan bahwa peran keluarga dalam pemberian makan akan mempengaruhi status gizi dari anak *stunting*, jika peran keluarga baik maka pola makan akan terlihat lebih baik, sebaliknya jika peran keluarga kurang maka pola makan akan buruk sehingga frekuensi, kualitas, dan kuantitas tidak maksimal.

Pada saat memberikan makan dengan metode *responsive feeding* pada anak tentunya kandungan gizi dari makanan juga harus diperhatikan, riset yang dilakukan di Ethiopia dan dilakukan uji coba di antara 36 pasangan ibu-bayi (9-11 bulan) untuk menyelidiki asupan makanan ketika makanan pendamping ASI berserat tinggi dan rendah dengan dan tanpa pemberian makanan yang responsif disediakan dan didapatkan hasil dimana pemberian makanan responsif secara signifikan meningkatkan asupan makanan, tetapi besarnya peningkatan tergantung pada kandungan serat (Atsbha, 2021). Selain itu, untuk mencapai kesembuhan anak *stunting* harus diberikan intervensi pemenuhan nutrisi yang cukup seperti protein sebagai bekal tumbuh kembang anak, zat besi yang dapat membantu proses penyebaran oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh, karbohidrat sebagai sumber energi dan kalsium sebagai penopang bentuk tubuh (Prafitiri et.al,2022). Adanya manfaat yang baik dari praktik *responsive feeding* dalam meningkatkan penerimaan dan nafsu makan anak memberikan pandangan kepada orang tua untuk dapat melakukan kegiatan ini saat mengalami kondisi anak tidak ingin makan selain itu intervensi ini dapat menjadi salah satu materi pada

Pendidikan Kesehatan di Posyandu balita agar untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki anak yang mengalami masalah pada pola makan.

KESIMPULAN

Berdasarkan literatur review yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa *responsive feeding* dapat mencegah kejadian *stunting* pada anak dengan kegiatan pemberian makan secara perlahan sehingga akan meningkatkan nafsu makan anak. Selain itu dengan adanya intervensi ini dapat dijadikan sebagai salah satu tindakan untuk meningkatkan perilaku anak dalam mencegah dan mengatasi *stunting* di lingkup pelayanan kesehatan komunitas di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abebe, Z., Haki, G. D., & Baye, K. (2017). Child feeding style is associated with food intake and linear growth in rural Ethiopia. *Appetite*, 116, 132-138.
- Arintasari, F., & Puteri, I. R. P. (2022). Analisis Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk) Dengan Perilaku Responsive Feeding Dan Pemberian Therapy Massage Eating Difficulties Untuk Menunjang Tumbuh Kembang. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 7(01), 01-12.
- Atsbha, M. K. (2021). Effect of food texture and responsive feeding on food intake of infants aged 9–11 months, West Gojjam, Ethiopia. *Cogent Food & Agriculture*, 7(1), 1924431.
- Azwar, A., & Musdalipa, M. (2020). Media booklet dan leaflet sebagai upaya pencegahan stunting: Kajian literatur (a literature review). *Community, Family, and Gerontological Nursing Journal*, 1(1), 29-36.
- Desiyanti, I. W., & Agustina, R. (2022). Responsive feeding education for parents with stunting babies aged 12-36 months. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 5(1), 20-28.
- Hardianti, R., Dieny, F. F., & Wijayanti, H. S. (2018). Picky eating dan status gizi pada anak prasekolah. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 123-130.
- Hendrawati, S. (2018). Pemberdayaan kader kesehatan dalam pencegahan dan penatalaksanaan stunting pada anak di wilayah kerja puskesmas jatinangor. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 7(4), 274-279.
- Kemenkes RI. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/ Kota Tahun 2022.
- Latifah, U., Prastiwi, R. S., & Baroroh, U. (2020). The Responsive Feeding Behavior and Stunting Incident on Toddlers. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 143-148.
- Mugode, R. H., Puoane, T., Michelo, C., & Steyn, N. P. (2018). “Feeding a child slowly:” a responsive feeding behavior component likely to reduce stunting: Population-based observations from rural Zambia. *Journal of Hunger & Environmental Nutrition*, 13(4), 455-469.
- Novitasari, P. D., & Wanda, D. (2020). Maternal feeding practice and its relationship with stunting in children. *Pediatric reports*, 12(s1), 8698.
- Nurfitri, M., Andhini, D., & Rizona, F. (2021, November). hubungan pengetahuan responsive feeding ibu dengan kejadian stunting pada anak usia 12-24 bulan. In *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan (Vol. 7, No. 1, pp. 99-104)*.
- Permatasari, I. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Persepsi 1000 Hari Pertama Kehidupan Serta Status Gizi Pada Calon Pengantin Wanita Di Jakarta Timur: Studi Kualitatif (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).
- Permatasari, T. A. E. (2021). Pengaruh Pola Asuh Pembrian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 3–11. <https://doi.org/10.24893/jkma.v14i2.527>
- Purwanti, R., Margawati, A., Wijayanti, H. S., Rahadiyanti, A., Kurniawati, D. M., & Fitranti, D. Y. (2023). Strategi Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Responsive Feeding untuk Pencegahan Stunting pada Balita . *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 270-280. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5874>
- Riset Kesehatan Dasar. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Riset. 2018.
- Septamarini, R. G., Widyastuti, N., & Purwanti, R. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap responsive feeding dengan kejadian stunting pada baduta usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang. *Journal of Nutrition College*, 8(1), 9-20.

- Siringoringo, E. T., Syauqy, A., Panunggal, B., Purwanti, R., & Widyastuti, N. (2020). Karakteristik Keluarga Dan Tingkat Kecukupan Asupan Zat Gizi Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Baduta. *Journal of Nutrition College*, 9(1), 54-62.
- Wiliyanarti, P. F. (2020). Peran Keluarga dan Pola Makan Balita Stunting. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1).
- Yogiisworo, I. N., & Wahyurianto, Y. (2023). Faktor Dominan Responsive Feeding Pada Ibu Dengan Anak Stunting Di Desa Penambangan Wilayah Kerja Puskesmas Semanding Kabupaten Tuban. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2621-2631.